

## Gambaran Stres pada *Family Caregiver* yang Merawat Pasien Kanker di RSUD Praya

Erwin Wiksuarini<sup>1)\*</sup>, Maulin Halimatunnisa<sup>2)</sup>, Muhammad Amrullah<sup>3)</sup>, Beti Haerani<sup>4)</sup>

Email: [erwin.wiksuarini91@gmail.com](mailto:erwin.wiksuarini91@gmail.com)

<sup>1-3)</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

<sup>4)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

### ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Pada pasien yang di diagnosis kanker akan mengalami stres yang luar biasa. Hal ini dikarenakan rasa khawatir akan penyakitnya dan kecemasan akan kematian. Selain itu pasien kanker juga akan membawa beban psikologis bagi pasien dan keluarga mulai dari kesulitan penyesuaian dengan keadaan penyakit hingga muncul gejala psikologis seperti kecemasan dan juga stress. Keluarga sebagai *family caregiver* membantu tenaga kesehatan mengawasi perubahan kondisi kesehatan pasien dan membuat keputusan terkait rencana tindakan perawatan dan pengobatan pasien. Hal ini karena *family caregiver* juga ikut sedih melihat keadaan pasien yang mengalami nyeri. Dalam pengobatan kanker biaya yang dapat dikeluarkan juga sangat mahal tergantung lama pengobatan. Biaya pengobatan yang banyak ini membuat beban bagi *family caregiver*. Selain khawatir akan beban keuangan, keluarga juga merasa cemas akan kesehatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres *family caregiver* yang merawat pasien kanker di RSUD Praya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data stress *family caregiver* yang merawat pasien kanker menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale-10 (PSS – 10)*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel dalam bentuk tabel dan presentase. Hasil penelitian gambaran stress *family caregiver* pasien kanker di RSUD Praya Tahun 2022 yaitu stress ringan sebanyak 2 responden (5,3%), stress sedang 11 responden (28,9%), stress berat 20 responden (52,5%), stress berat 5 responden (13,2%), oleh karena itu masalah stress pada *family caregiver* perlu diperhatikan agar tercapai keperawatan yang komprehensif.

**Kata kunci:** *family caregiver*, kanker, stres

### ABSTRACT

Cancer is a non-communicable disease that can cause the third most deaths. Patients who are diagnosed with cancer will experience tremendous stress. This is due to fear of illness and anxiety of death. In addition, cancer patients will also carry a psychological burden for patients and their families, starting from the difficulty of adjusting to the state of the disease to the emergence of psychological symptoms such as anxiety and stress. Psychological problems experienced by cancer patients can affect patients and their families. The family as a family caregiver helps health workers monitor changes in the patient's health condition and make decisions regarding the plan of action for the patient's care and treatment. For family caregivers who accompany patients can also affect their lives. This is because the family caregiver is also sad to see the condition of the patient who is experiencing pain. In the treatment of cancer, the costs that can be spent are also very expensive depending on the length of treatment. These large medical expenses create a burden for family caregivers. Apart from worrying about the financial burden, the family is also worried about the patient's health. The family is worried about the patient's illness which can cause death. This study aims to describe the stress of family caregivers who care for cancer patients at Praya Hospital. The method used is descriptive quantitative with purposive sampling technique with a total sample of 38 respondents. The stress family caregiver data collection technique that cares for cancer patients uses the Perceived Stress Scale – 10 (PSS – 10) questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis to describe the characteristics of each variable in tabular and percentage. The results of the study describe the stress of family caregivers of cancer patients at Praya Hospital in 2022, namely mild stress as many as 2 respondents (5.3%), moderate stress 11 respondents (28.9%), severe stress 20 respondents (52.5%), severe stress 5 respondents (13.2%), therefore the problem of stress on family caregivers needs to be considered in order to achieve comprehensive nursing

**Keywords:** Family caregiver, Cancer, Stress

## 1. LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang dapat menyebabkan kematian dan merupakan penyakit terbesar kedua di dunia [1]. Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir diseluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua dari penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker diseluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya [2]. Data *Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Berdasarkan data Riskesdas, Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Jumlah kasus baru tertinggi diindonesia 2022 yaitu kanker payudara sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher Rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru – paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus) [3]. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Praya rata-rata jumlah kunjungan dalam sebulan sebanyak 22 orang.

Pada pasien yang di diagnosis kanker akan mengalami stres yang luar biasa. Hal ini di karenakan rasa khawatir akan penyakitnya dan kecemasan akan kematian. Selain itu pasien kanker juga akan membawa beban psikologis bagi pasien dan keluarga mulai dari kesulitan penyesuaian dengan keadaan penyakit hingga muncul gejala psikologis seperti kecemasan dan juga stress. Masalah psikologis yang dialami dari pasien kanker dapat mempengaruhi pasien dan keluarganya [4].

Gangguan dapat berasal dari menyaksikan penderitaan pada orang yang dicintai serta mengalami perubahan berbagai gaya hidup. Permasalahan kanker tidak hanya setelah diagnosis kanker, tetapi dapat bertahan lebih lama bahkan selama bertahun-tahun sehingga pengobatan pada pasien dengan kanker harus ada keluarga yang mendampingi pasien selama proses perawatannya. Keluarga sebagai peran penting dalam manajemen pasien kanker untuk mencapai kesembuhan. *Family caregiver* bekerja sama dengan tenaga kesehatan berupaya untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien. *family caregiver* membantu tenaga kesehatan mengawasi perubahan kondisi kesehatan pasien dan membuat keputusan terkait rencana tindakan perawatan dan pengobatan pasien. Bagi *family caregiver* yang mendampingi pasien juga dapat mempengaruhi kehidupannya. Hal ini karena *family caregiver* juga ikut sedih melihat keadaan pasien yang mengalami nyeri [5].

Dalam pengobatan kanker biaya yang dapat di keluarkan juga sangat mahal tergantung lama pengobatan. Biaya pengobatan yang banyak ini membuat beban bagi *family caregiver*. Selain khawatir akan beban keuangan, keluarga juga merasa cemas akan kesehatan pasien. Keluarga cemas akan penyakit pasien yang dapat menyebabkan kematian. Kecemasan akan makin bertambah ketika keluarga mendengar pasien kanker yang lain meninggal sehingga menyebabkan *family caregiver* mengalami stress [6].

Perawatan kesehatan pasien kanker tidak bisa dipisahkan dari peran *caregiver*. Seiring dengan perjalanan sakit pasien sering kali tidak mampu melakukan perawatan secara mandiri. Disaat kondisi pasien tidak mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri, maka selama proses perawatan dan pengobatan pasien kanker peran *family caregiver* sangat penting dalam perawatan pasien dan juga bisa menjadi perawat utama pada pasien kanker [7].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Harianto, Murtaqib, dan Kushariyadi (2020) dengan judul penelitian *Gambaran Stres Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Bhaladhika Husada* menunjukkan bahwa 50,5% keluarga mengalami stress berat, 23,4% keluarga mengalami stress sedang, 16,1% keluarga mengalami stress sangat berat, 9,4% keluarga mengalami stress ringan, dan 0,5% keluarga dalam keadaan stress normal.

Beberapa faktor penyebab stress pada *family caregiver* pasien kanker diantaranya berkaitan dengan masalah kesehatan fisik, keuangan dan reaksi sosial dan emosi. reaksi emosional yang muncul pada *family caregiver* dapat berupa positif dan negatif. Reaksi emosional positif dapat berupa perasaan dibutuhkan, memiliki waktu yang berkualitas dengan pasien, mendapat pengetahuan baru, dan perasaan berharga. Sedangkan reaksi negatif bisa berupa perasaan cemas, terbebani, khawatir, frustrasi, dan stress. Stress yang dialami *family caregiver* merupakan hasil penilaiannya terhadap beban yang melebihi kapasitas dan mengancam kesejahteraan dirinya [8].

. Dari penjelasan diatas ketidaksiapan keluarga terhadap perubahan peran menjadi seorang caregiver terhadap perawatan pasien kanker menyebabkan stress pada keluarga sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Bagaimana Gambaran Stress *Family caregiver* yang Merawat Pasien Kanker di RSUD Praya”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian [9]. Subjek pada penelitian ini diantaranya merupakan anggota keluarga pasien kanker yang secara aktif terlibat

dalam perawatan pasien kanker dan bersedia menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data *family caregiver* di RSUD Praya pada bulan Mei 2022 sebanyak 38 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data untuk mengukur tingkat stress pada responden dengan menggunakan *Perceived Stress Scale – 10 (PSS – 10)* yang dirancang oleh Cohen, Kamarck, dan Memelstein. Membangun persepsi stres secara umum berdasarkan dua komponen, yaitu counter stress atau stres yang dapat dikendalikan dan perceived stress atau stres yang tidak dapat dikendalikan dan bersifat negatif. Perceived stress atau stres yang bersifat negatif kemudian disebutkan oleh Lazarus dan Folkman dengan distress. Cohen et al, merancang PSS-10 bertujuan untuk mengukur stres tidak spesifik yang dirasakan seseorang dalam situasi tertentu atau dalam kehidupan sehari-hari [10]. Kuesioner ini memiliki 10 soal dan ada 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu: tidak pernah, hampir tidak pernah, kadang – kadang, cukup sering, dan terlalu sering. Kelima pilihan jawaban tersebut memiliki rentang nilai 0 – 4. Hasil total skor skala PSS – 10 adalah sebagai berikut. Normal 0-10, stress ringan 8-11, stress sedang 12-15, stress berat 16-20, 21 keatas stress cukup berat.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian dalam bentuk tabel frekuensi yang terdiri dari kolom-kolom yang memuat frekuensi dan presentase dalam setiap kategori seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, stadium kanker, lama merawat dan hubungan dengan keluarga serta gambaran stress yang dialami *family caregiver* ketika merawat pasien kanker kemudian disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 oktober sampai 1 September 2022 di wilayah Rumah Sakit umum daerah Praya, tepatnya di ruangan tunjung I, tunjung II, flamboyan, dahlia dan VIP RSUD Praya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat Gambaran Stress *Family caregiver* Pasien Kanker. Penelitian ini dilakukan pada 38 responden dan jumlah tersebut memenuhi batas minimal sampel penelitian.

##### 1. Karakteristik responden umur

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan data demografi

Karakteristik Responden		Presentase	
		N	%
Usia (tahun)	25 – 35	15	39,5
	36 – 45	23	60,5
Jenis Kelamin	Laki - laki	24	63,2%
	Perempuan	14	36,8%
Pekerjaan	Petani	16	42,1%
	Honorer	9	23,7%
	IRT	11	28,9%
	Wiraswasta	2	6,3%
Pendidikan	Tidak sekolah	1	2,6%
	SD	7	18,4%
	SMP	13	34,2%
	SMA	8	21%
	D3	1	2,6%
	S1	8	21%
Stadium Kanker	I	4	10,5%
	II	12	31,6%
	III	16	42,2%
	IV	6	15,7%
Lama Merawat	< 2 tahun	28	73%
	> 2 tahun	10	27%
Hubungan Keluarga	Pasangan	25	65,8%
	Anak	2	5,3%
	Saudara	3	7,9%
	Orang tua	8	21%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur pada *family caregiver* pada pasien kanker di RSUD Praya Tahun 2022 menunjukkan bahwa usia responden lebih banyak pada usia dewasa yaitu 36 – 45 tahun sebanyak 23 responden (60,5%), sedangkan jenis kelamin pada *family caregiver* lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (63,2%), sedangkan pekerjaan lebih banyak yang bekerja sebagai petani yaitu 14 responden (42,1%), sedangkan pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMP yaitu 13 responden (34,2%), sedangkan stadium kanker lebih pada stadium III yaitu 16 responden (42,2%), sedangkan *family caregiver* lebih banyak yang merawat pasien kanker > 2 tahun, sedangkan hubungan *caregiver* dengan pasien kanker lebih banyak yang hubungannya adalah pasangannya

##### 2. Tingkat stres *Family caregiver* yang merawat pasien kanker

Tabel 2.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat stress

Gejala Tingkat Stress	N	%
Stress normal	0	0
Stress ringan	2	5,3
Stres sedang	11	28,9
Stress berat	20	52,6
Stress cukup berat	5	13,2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat stress pada *family caregiver* yang merawat pasien kanker di RSUD Praya Tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 2 responden (5,3%) dengan tingkat stress ringan, 11 responden (28,9%) dengan tingkat stress sedang, 20 responden (52,6%) dengan tingkat stress berat dan 5 responden (13,2%) dengan tingkat stress cukup berat.

##### 3. Tingkat stress *family caregiver* berdasarkan usia

**Tabel 3.**

Gambaran stress family caregiver berdasarkan usia

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup berat	
Usia	25-35	1	5	7	2	15
	36-45	1	6	13	3	23
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver bahwa lebih banyak pada usia dewasa (36-45) yaitu dari 23 responden terdapat 13 responden mengalami stress berat

#### 4. Tingkat stress family caregiver berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.**

Gambaran stres family caregiver berdasarkan jenis kelamin

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup berat	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	7	13	3	24
	Perempuan	1	4	7	2	14
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan jenis kelamin yaitu dari 24 responden lebih banyak yang mengalami stress pada laki-laki yaitu 13 responden mengalami stress berat.

#### 5. Tingkat stress family caregiver berdasarkan pekerjaan

**Tabel 5.**

Gambaran stres family caregiver berdasarkan pekerjaan

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup Berat	
Pekerjaan	Petani	1	3	9	3	16
	Honorar	1	5	2	1	9
	IRT	0	3	7	1	11
	Wirausaha	0	0	2	0	2
Total		2	11	20	5	38

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan pekerjaan lebih banyak yang mengalami stress pada petani yaitu dari 16 responden paling banyak mengalami stress berat yaitu 9 responden.

#### 6. Tingkat stress family caregiver berdasarkan pendidikan

**Tabel 6.**

Gambaran stress family caregiver

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup Berat	
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0	1	0	1
	SD	1	2	3	1	7
	SMP	0	4	8	1	13
	SMA	0	0	6	2	8
	D3	0	1	0	0	1
	S1	1	4	2	1	8
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan pendidikan lebih banyak yang mengalami stress pada pendidikan SMP yaitu dari 13 responden terdapat 8 responden mengalami stress berat

#### 7. Tingkat stress family caregiver berdasarkan stadium kanker

**Tabel 7.**

Gambaran stres family caregiver berdasarkan stadium kanker

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup berat	
Stadium kanker	I	0	0	1	3	4
	II	1	6	5	0	12
	III	1	4	10	1	16
	IV	0	1	4	1	6
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan



stadium kanker pada pasien kanker yang di rawat lebih banyak yang mengalami stress pada stadium kanker yaitu dari 16 responden paling banyak mengalami stress berat yaitu 10 responden

**8. Tingkat stress family caregiver berdasarkan lama merawat pasien kanker**

**Tabel 8.**

Gambaran stres family caregiver berdasarkan lama merawat pasien kanker

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup Berat	
Lama merawat	< 2 tahun	2	10	12	4	28
	>2 tahun	0	1	8	1	10
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan lama merawat lebih banyak yang mengalami stress pada family caregiver yang merawat < 2 tahun yaitu dari 28 responden paling banyak mengalami stress berat yaitu 12 responden.

**9. Tingkat stress family caregiver berdasarkan hubungan keluarga dengan pasien kanker**

**Tabel 9.**

Gambaran stress family caregiver berdasarkan hubungan keluarga dengan pasien kanker

		Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Berat	Cukup berat	
Hubungan keluarga	Pasangan	0	9	15	1	25
	Anak	0	0	1	1	2
	Saudara	2	0	1	0	3
	Orangtua	0	2	3	3	8
Total		2	11	20	5	38

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa gambaran stress family caregiver berdasarkan hubungan keluarga family caregiver yang

merawat pasien kanker lebih banyak yang mengalami stress pada pasangan yaitu dari 25 responden paling banyak mengalami stress berat yaitu 15 responden

**2.2. PEMBAHASAN**

**2.2.1 Gambaran Stres pada Family caregiver yang Merawat Pasien Kanker**

Penyakit kanker dapat memberikan beban psikologis bagi para penderita kanker, mulai dari kesulitan penyesuaian dengan keadaan penyakit hingga muncul gejala psikologis seperti kecemasan, depresi atau bahkan stress. Penyakit kanker dan pengobatan kanker dapat mempengaruhi mempengaruhi pasien dan keluarga yang merawat pasien kanker [11]. Hasil penelitian ini menunjukkna bahwa gambaran stress family caregiver yang merawat pasien kanker di RSUD Praya menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 2 responden (5,3%) dengan tingkat stress ringan, 11 responden (28,9%) dengan tingkat stress sedang, 20 responden (52,6%) dengan tingkat stress berat dan 5 responden (13,2%) dengan tingkat stress cukup berat. Stres pada family caregiver disebabkan karena kecemasan akan kehilangan keluarga yang dicintai, masalah biaya perawatan dan kurangnya istirahat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12]Harianto (2021) bahwa gambaran stress pada keluarga yang merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mengalami stress sebesar 50,5% keluarga mengalami stres berat, 23,4% keluarga mengalami stres sedang, 16,1% keluarga mengalami stres sangat berat, 9,4% keluarga mengalami stres ringan dan 0,5% keluarga dalam keadaan stres normal. Masalah stress yang dialami oleh family caregiver tidak hanya disebabkan karena melihat penderitaan orang yang dicantai melainkan karena karena

perubahan gaya hidup yang dialami oleh pasien kanker itu sendiri sehingga menyebabkan beban keluarga dalam merawat pasien kanker, karena stress yang dialami oleh keluarga tidak hanya ketika pasien didiagnosis kanker, tetapi gejala stress ini bisa bertahan lebih lama bahkan bertahun-tahun [4]. Selain itu keluarga juga mengalami perasaan seperti tertekan, sedih, shock, kecemasan, kelemahan lekas marah, tuduhan bersalah putus asa, penderitaan psikologis dan takut akan kehilangan orang yang dicintainya dalam proses perawatan [13].

Hasil penelitian Abuatiq et al (2020) menyatakan bahwa stres yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan masalah yang berhubungan dengan kesehatan, seperti informasi tentang diagnosis, pengobatan, dan pengelolaan efek samping dari pengobatan kanker oleh karena itu intervensi pencegahan yang berpusat pada pasien dan keluarga diperlukan untuk mengelola stress pada pasien dengan kanker serta meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan dengan perawatan dan pengobatan dengan strategi manajemen stres untuk mengurangi stresor dan meningkatkan pengalaman pasien selama rawat inap dengan cara menggunakan protokol manajemen nyeri yang ditargetkan untuk pasien dengan jenis kanker tertentu dan meningkatkan kualitas tidur pasien selama rawat inap dengan menyediakan suasana yang tenang, meredupkan lampu di atas kepala, dan mengurangi kebisingan di samping tempat tidur jika memungkinkan [14].

### **2.2.2 Tingkat stres berdasarkan usia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran usia paling banyak pada usia dewasa yaitu pada usia 36-45 sebanyak 23 responden. Pada usia tersebut merupakan usia yang sangat matang untuk mengambil keputusan, berfikir logis, dan mampu mengendalikan emosi. Usia ini juga dianggap cukup matang dalam merawat keluarga yang sakit [15]. Penelitian ini menunjukkan bahwa caregiver yang berusia dewasa yaitu usia 36-45 tahun lebih banyak mengalami stress berat yaitu sebanyak 13

responden. Hal ini membuktikan bahwa semakin dewasa caregiver maka stress yang dialami juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) bahwa saat caregiver semakin tua mereka akan merasa cemas tentang siapa yang akan mengambil alih perawatan untuk keluarga mereka yang sakit dikemudian hari [16]. Berdasarkan teori menurut Grant et al, (2012), caregiver yang lebih tua memiliki distress dalam berhubungan dengan pasien akan meningkatkan level beban caregiver karena kurangnya dukungan [17]. Semakin bertambahnya usia individu, umumnya muncul masalah kesehatan dan tingkat stressor pada. Individu dengan usia dewasa atau usia lanjut dihadapkan dengan perubahan kondisi fisik yang semakin menurun dan berbagai penyakit yang mengancam [18].

### **2.2.3 Tingkat stres berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa caregiver jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu 24 responden dan 13 diantaranya mengalami stress yang berat. Hal ini dikaitkan dengan angka kejadian kanker di Indonesia paling banyak terjadi pada perempuan. Laki-laki cenderung mengalami stress pada penelitian ini dikaitkan dengan merawat anggota keluarga tidak sejalan dengan tugasnya mencari nafkah sehingga laki-laki lebih mudah stress ketika merawat anggota keluarga yang sakit laki-laki lebih berfokus pada masalah finansial dan kurang ahli dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engelberta Pardamean, Michaella Janet Lazuardi di India pada tahun 2012 dan di Denpasar pada tahun 2014 bahwa laki-laki cenderung mengalami stress dari pada perempuan, hal ini karena adanya patomekanisme hormon testosteron yang dapat dikonversi dan menghasilkan zat kimia yang dinamakan dengan kortisol yang akan

mempengaruhi lobus frontal pada otak manusia dan menyebabkan stres [19].

#### 2.2.4 Tingkat stress berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas caregiver berpendidikan SMP yaitu 13 responden yaitu 8 diantaranya mengalami stress berat. Hal ini sesuai dengan teori Jonna Briggs Institute 2012, bahwa caregiver dengan tingkat pendidikan yang rendah mengalami stress yang tinggi. Persepsi akan tekanan finansial yang menghimpit menghasilkan tingkat beban yang berat. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah menandakan adanya stress yang tinggi, sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi memiliki beban stress yang rendah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiah & Sutharngse (2011) bahwa pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih tinggi terhadap penyakit maupun cara merawat pasien kanker, selain itu tingkat pendidikan yang tinggi maka gaji juga akan semakin tinggi sehingga dapat mengurangi beban caregiver dalam merawat keluarga yang sakit [20]. Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan dalam meningkatkan status kesehatan seseorang dan dapat berpengaruh pada derajat kesehatan seseorang [21].

#### 2.2.5 Tingkat stress berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas caregiver yang mengalami stress pada penelitian ini adalah petani yaitu 16 responden 9 diantaranya mengalami stress berat. Hal ini dikaitkan dengan pekerjaan sebagai petani dengan pendapatan yang rendah menyebabkan beban yang tinggi untuk merawat anggota keluarga yang sakit sehingga menyebabkan gejala stress. Selain itu petani juga harus bisa mengimbangi pekerjaan dengan merawat pasien dan juga memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Menurut Jonna Briggs Institute 2012, caregiver dengan status pekerjaan yang rendah meningkatkan beban caregiver karena caregiver harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan juga kewajiban merawat pasien. Menurut Mardiah (2015) tingkat pendapatan dan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan seseorang. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan beban ekonomi yang besar, tanggungan biaya pengobatan dan perawatan yang lebih besar [22].

#### 2.2.6 Tingkat stress berdasarkan stadium kanker

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas *family caregiver* merawat pasien kanker yang sudah stadium III yaitu sebanyak 16 responden dimana 10 diantaranya mengalami stress yang berat, hal ini dikaitkan dengan pasien kanker yang terlambat ke pelayanan kesehatan sehingga ketika didiagnosis sudah di stadium lanjut sehingga perawatan pada pasien kanker stadium lanjut memerlukan perawatan yang lebih kompleks. Selain itu juga semakin terminalnya kondisi penyakit seseorang menyebabkan semakin tingginya beban pada caregiver [23].

#### 2.2.7 Tingkat stress berdasarkan lama merawat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran stress pada *family caregiver* paling banyak *family caregiver* merawat pasien kanker < 2 tahun yaitu sebanyak 28 responden dengan 12 diantaranya mengalami stress yang berat. Hal ini diartikan bahwa lama merawat pasien kanker akan berpengaruh terhadap tingkat stress yang dialami *family caregiver*, hal ini diperkuat oleh Jonna Briggs Institute (2012) yang menyatakan bahwa semakin lama *family caregiver* merawat pasien kanker maka tingkat stresnya menjadi lebih rendah begitu juga sebaliknya ketika *family caregiver* merawat pasien kanker kurang



dari tahun maka tingkat stresnya menjadi semakin tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwina et al (2016) yang mengatakan bahwa semakin lama *family caregiver* merawat pasien yang sakit maka tingkat stresnya juga semakin rendah, hal ini dikaitkan dengan *family caregiver* sudah terbiasa beradaptasi terhadap permasalahan yang timbul ketika merawat anggota keluarga yang sakit [24]. Kemampuan *caregiver* juga akan berkembang seiring dengan perjalanan penyakit kanker yang dialami pasien selama masa perawatannya.

### 2.2.8 Tingkat stres berdasarkan hubungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran stress pada *family caregiver* paling banyak pada pasangan suami/ istri yaitu sebanyak 25 responden dengan 15 responden mengalami stress yang berat. Hasil penelitian di Indonesia pada 119 pasien kanker menunjukkan bahwa *family caregiver* pasien kanker yang dirawat di rumah sakit 57,8% adalah pasangan dan 32% adalah anak [25]. Pada pasangan suami istri terdapat 3 kebutuhan dasar yang harus terpenuhi diantaranya yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual dan kebutuhan material, namun karena adanya salah satu anggota keluarga yang sakit maka kebutuhan tersebut tidak bisa terpenuhi dengan baik sehingga menyebabkan beban dan stress pasangan suami istri sebagai *caregiver* yang merawat keluarga yang sakit lebih tinggi [16].

## 4. KESIMPULAN

Gambaran stress family caregi ver yang merawat pasien kanker di RSUD Praya tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa stress yang dialami oleh *family caregiver* yang merawat pasien kanker paling banyak mengalami stres berat yaitu 20 responden (52,6%) dari keseluruhan responden, diantaranya:

1. Tingkat stres berat pada *family caregiver* berdasarkan usia paling banyak pada usia dewasa yaitu usia dewasa akhir sebanyak 13 orang responden.
2. Tingkat stres berat *family caregiver* berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada laki-laki yaitu 13 orang responden.
3. Tingkat stres berat pada *family caregiver* berdasarkan tingkat pekerjaan paling banyak pada petani yaitu sebanyak 9 orang responden
4. Tingkat stres berat pada famly caregiver berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat pendidikan SMP yaitu 8 responden.
5. Tingkat stress berat pada *family caregiver* berdasarkan stadium kanker lebih banyak pada stadium III yaitu 10 responden.
6. Tingkat stress berat pada *family caregiver* berdasarkan lama merawat lebih banyak pada < 2 tahun yaitu 12 responden
7. Tingkat stress berat pada *family caregiver* berdasarkan lama merawat lebih banyak pada pasangan suami/ istri yaitu 15 responden

## Saran

1. Saran bagi responden

Setelah diketahui adanya tingkat stress pada *family caregiver* pasien kanker, diharapkan keluarga dapat meningkatkan kewaspadaan dan mempunyai metode–metode untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi stress atau mengurangi tingkat stress yang terjadi.

2. Saran bagi peneliti lain

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan alat ukur yang terbaru, sehingga penelitian lebih mendalam dan menggali perasaan keluarga yang merawat pasien kanker secara lebih mendalam dan mendapatkan data yang lebih valid dalam penelitian tersebut.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan atas tulisan ini, penulis sangat mengharapkan masukan, keritikan dan saran yang sifatnya membangun kearah kebaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abuatiq, A. (2020), Perceptions of stress: patient and caregiver experiences with stressors during hospitalization, *Number 1/February 2020, 24(1)*, 51-57.
- [2] Alfheim, H. B., Hofstø, K., Småstuen, M. C., Tøien, K., Rosseland, L. A., & Rustøen, T. (2019), Post-traumatic stress symptoms in family caregivers of intensive care unit patients: A longitudinal study, *Intensive and Critical Care Nursing, 50*, 5-10.
- [3] American Cancer Society (2016), Cancer Treatment & Survivorship Facts & Figures 2016-2017, *American Cancer Society*.
- [4] De Padova, S., Grassi, L., Vaghegini, A., Belvederi Murri, M., Folesani, F., Rossi, L., & De Giorgi, U. (2021), Post-traumatic stress symptoms in long-term disease-free cancer survivors and their family caregivers, *Cancer medicine, 10(12)*, 3974-3985.
- [5] Drapeau, Aline, Marchand, Alain, & Beaulieu-Prévost, Dominic (2012), Epidemiology of psychological distress. *Mental Illnesses-Understanding, Prediction and Control, 69(2)*, 105–106.
- [6] Dwi harianto, M. K. (2021), Gambaran Stres Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 01 - 13.
- [7] Effendy, C., Vernooij-Dassen, M., Setiyarini, S., Kristanti, M. S., Tejawinata, S., Vissers, K., & Engels, Y. (2015), Family caregivers' involvement in caring for a hospitalized patient with cancer and their quality of life in a country with strong family bonds, *Psycho-Oncology*, <https://doi.org/10.1002/pon.3701>
- [8] Erwina, I., Gustya, R. P., & Monalisaa (2016), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Distress Emosional pada Caregiver Perempuan dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa, *12(1)*, 28–37.
- [9] Grant, M., Sun, V., Fujinami, R., Sidhu, R., Otis-Green, S., Juarez, G., Ferrell, B. (2013), Family caregiver burden/skills preparedness, and quality of life in non-small cell lung cancer, *Oncology Nursing Forum, 40(4)*, 337–346, <https://doi.org/10.1188/13.ONF.337-346>
- [10] Hamzah, R. (2016), Hubungan Usia dan Jenia Kelamin dengan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Jantung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah.
- [11] Henriksson, A., & Årestedt, K. (2013), Exploring factors and caregiver outcomes associated with feelings of preparedness for caregiving in family caregivers in palliative care: a correlational, cross-sectional study.

- Palliative Medicine*, 27(7), 639–46.  
<https://doi.org/10.1177/0269216313486954>
- [12] Harianto, D., Murtaqib, M., & Kushariyadi, K. (2021), Gambaran Stres Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 01-13.
- [13] Joanna Briggs Institute (2012), Caregiver burden of terminally-ill adults in the home setting, *Nursing and Health Sciences*, 14(4), 435–437.  
<https://doi.org/10.1111/nhs.12013>
- [14] Mardhiah, A. A. Abdullah & Hermansyah, 2015, Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Keluarga dengan Hipertensi, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2): 111-121.  
<http://jurnal.unsiyah.ac.id/jik>
- [15] Maryanti, Windi, & Herani, Ika (2020), Perceived social support dan psychological distress pada penderita penyakit kanker, *Jurnal Psikologi*, 16(1): 91–100.
- [16] Nuraenah (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga dalam Merawat Anggota dengan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Islam. Universitas Indonesia.
- [17] Nuraini, Afifah, & Hartini, Nurul (2021), Peran Acceptance And Commitment Therapy (ACT) Untuk Menurunkan Stres Pada Family caregiver Pasien Kanker Payudara, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 27–39.
- [18] Pardamean, E., & Lazuardi, M. J. (2019). The Relationship Between Gender and Psychological Stress in Grade 11 Science Students At a High School in Tangerang [Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Psikologis Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Jurusan Ipa Di Sma X Tangerang], *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 68-74.
- [19] Puspitasari, S. (2017), Gambaran beban caregiver keluarga pada pasien kanker di rumah singgah yayasan kanker, *Bachelor's thesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- [20] Rafiyah, I., & Sutharangsee, W. (2011), Review : Burden on Family caregivers Caring for Patients with Schizophrenia and Its Related Factors, 29–41.
- [21] RI, P. K. (2019), *P2PTM KEMENKES RI*, Retrieved Juni 4, 2022, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-itu-kanker>
- [22] Sercekus, P., D. B. Besen, N. P. Gunusen & A. D. Edeer (2014), Experiences of *Family caregivers of Cancer Patients Receiving Chemotherapy*. *Asia Pacific Journal of Cancer Prevention*: 15 (12): 5063-5069. DOI: 10.7314/apjcp.2014.15.12.5063
- [23] Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [24] World Health Organization (2019). *Global Cancer Observatory 2018*